

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wisata alam Lolong Adventure di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Dengan pertimbangan Lolong Adventure yang merupakan wisata alam yang berada di Desa Lolong yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata alam unggulan di Lolong dan sekitarnya. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah wisata alam Lolong Adventure, serta yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemerintah desa, pengelola wisata, serta wisatawan Lolong Adventure.

B. Jenis Data

Berdasarkan tipe penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang hampir semuanya mencakup data numerik. Kemudian data ini digambarkan menggunakan kata-kata atau bahasa alami.

Sedangkan berdasarkan sumber, data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli oleh peneliti sendiri, data ini belum pernah dikumpulkan sebelumnya baik dengan cara tertentu dan periode tertentu. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh orang lain, yang kemudian diadopsi oleh peneliti. Data

ini biasanya bisa dikumpulkan melalui literatur, buku-buku dan dokumen lembaga ataupun organisasi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi informan ataupun responden adalah pemerintah desa Lolong, Pengelola wisata Lolong Adventure, masyarakat desa Lolong serta wisatawan Lolong Adventure. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik *random sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan memilih orang-orang berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan rancangan penelitian sehingga akan mempermudah mengetahui objek yang diteliti. *Random Sampling* adalah teknik pengambilan data dimana setiap individu mempunyai kesempatan dipilih menjadi responden.

Teknik *purposive sampling* ini ditujukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data SWOT yang dibutuhkan, dengan sasaran responden dalam wawancara, FGD/ diskusi adalah pemerintah desa dan pengelola wisata. Penggunaan teknik *purposive sampling* diharapkan agar informasi yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian disebabkan sampel merupakan orang yang benar-benar paham akan objek yang diteliti. Sedangkan teknik *random sampling* ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang evaluasi kualitas wisata, kepuasan wisatawan serta loyalitas wisatawan, dengan sasaran responden dalam kuesioner adalah wisatawan Lolong Adventure.

Penentuan sampel yang dicari menggunakan rumus Slovin, dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel yang akan diteliti
- N = Jumlah populasi (Jumlah wisatawan Lolong Adventure tahun 2017)
- e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (ditetapkan 10%)

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam rangka mendapatkan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah suatu percakapan yang dilakukan secara individu ataupun kelompok berkenaan dengan kegiatan pengembangan kawasan desa wisata hijau desa Lolong. Peneliti menggunakan daftar panduan pertanyaan yang tidak baku dan dibuat langsung pada proses pelaksanaan kegiatan bila data kurang valid.

Berbeda dengan wawancara terstruktur yang mempunyai daftar panduan pertanyaan dan dilengkapi dengan pilihan-pilihan. Dalam

wawancara semi terstruktur, pewawancara bertanya berdasarkan data yang kurang atau tidak meyakinkan dan dikombinasikan dengan pertanyaan yang muncul pada saat wawancara berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang terdapat di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik pengambilan data ini digunakan untuk memperoleh data dari pemerintah terkait dan semua pelaku kegiatan yang dapat memberikan data mengenai peran pelaku dan pola perkembangan desa wisata Lolong Adventure.

3. Diskusi Kelompok Terfokus/ *Focus Group Discussion* (FGD)

Diskusi Kelompok Terfokus merupakan diskusi yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan topik yang telah disesuaikan dengan rencana penelitian yaitu pengembangan desa wisata Lolong Adventure. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, membangun konsensus, mengklarifikasi informasi yang telah didapat dari teknik sebelumnya serta mengumpulkan beberapa pendapat dari anggota diskusi mengenai topik yang dibahas. Selain itu mengumpulkan informasi inti dari penelitian ini yaitu pengembangan desa wisata Lolong Adventure.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian dengan memberikan

pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang sesuai kriteria. Dalam penelitian ini ada dua kuesioner yang ditujukan kepada pengelola wisata Lolong Adventure dan wisatawan Lolong Adventure.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dalam penelitian ini yaitu strategi pengembangan wisata yang terdiri dari :

1. Faktor strategi internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor strategi yang dimiliki dari dalam Lolong Adventure sendiri, faktor ini terdiri dari kekuatan dan kekurangan yang dimiliki oleh Lolong Adventure

2. Faktor strategi eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor strategi yang dimiliki oleh Lolong Adventure yang berasal dari luar organisasi, faktor ini terdiri dari peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Lolong Adventure

3. Strategi pengembangan wisata

Strategi merupakan sebuah cara atau tindakan yang dibuat untuk mencapai sasaran jangka panjang. Strategi pengembangan wisata merupakan serangkaian keputusan yang dibuat untuk mengoptimalkan suatu keunggulan dalam mendapatkan pencapaian secara maksimal yang didalamnya ada upaya untuk lebih meningkatkan nilai serta manfaat obyek wisata yang dikelola sesuai dengan tujuan dan sasaran.

F. Teknik Analisa Data

Metode pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsep manajemen strategi. Manajemen strategi menurut Jauch dan Glueck (1999) adalah sejumlah keputusan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi yang efektif untuk mencapai sasaran suatu perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif, analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini akan menghasilkan hasil analisis berupa bobot, rating dan skor, sedangkan untuk analisis kualitatif berupa penjelasan dari hasil analisis kuantitatif. Data-data akan diolah dan dianalisis melalui tiga tahap yaitu tahap input, tahap pencocokan dan tahap keputusan dengan menggunakan alat analisis berupa matriks IFE, matriks EFE, matriks IE, matriks SWOT dan matriks QSPM (David, 2011).

1. Tahap input

Tahap input merupakan tahapan yang digunakan untuk meringkas informasi dasar sebelum merumuskan strategi (David, 2011). Pada tahap ini terdiri dari matriks faktor internal yang terdiri dari faktor kekuatan dan kekurangan Lolong adventure dan matriks faktor eksternal yang terdiri dari faktor peluang dan ancaman Lolong Adventure.

Sebelum membuat matriks faktor internal dan eksternal terlebih dahulu menganalisis faktor strategi internal yaitu faktor kekuatan dan kekurangan, serta menganalisis faktor strategi eksternal yaitu faktor

peluang dan ancaman. Adapun tahapan dalam menentukan faktor strategi internal (Rangkuti, 2006) :

- a. Tentukan faktor-faktor utama yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- b. Berikan bobot masing-masing faktor mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting).
- c. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan skala 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*), dimana angka tersebut menggambarkan besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap wisata Lolong Adventure.
- d. Kalikan bobot dengan rating yang sudah ada. Hasil berupa skor/nilai pembobotan untuk masing-masing skor.
- e. Jumlahkan skor/nilai pembobotan untuk masing-masing variabel guna menentukan total rata-rata skor/nilai pembobotan.

Tabel 3.1
Matriks IFE

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan Kekuatan 1 Kekuatan 2			
Total Kekuatan	A		B
Kekurangan Kekurangan 1 Kekurangan 2			
Total Kekurangan	C		D
Total	A + C		B + D

Sumber : Rangkuti (2014)

Dan untuk menentukan faktor strategi eksternal berikut ini caranya (Rangkuti, 2006) :

- a. Tentukan faktor-faktor utama yang menjadi peluang dan ancaman.
- b. Berikan bobot masing-masing faktor mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting).
- c. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan skala 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*), dimana angka tersebut menggambarkan besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap wisata Lolong Adventure.
- d. Kalikan bobot dengan rating yang sudah ada. Hasil berupa skor/nilai pembobotan untuk masing-masing skor.
- e. Jumlahkan skor/nilai pembobotan untuk masing-masing variabel guna menentukan total rata-rata skor/nilai pembobotan.

Tabel 3.2
Matriks EFE

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang Peluang 1 Peluang 2			
Total Peluang	A		B
Ancaman Ancaman 1 Ancaman 2			
Total Ancaman	C		D
Total	A + C		B + D

Sumber : Rangkuti (2014)

2. Tahap Pencocokan

Dalam tahap ini digunakan untuk mencocokkan faktor keberhasilan eksternal dengan faktor internal (David, 2011). Dalam tahap ini terdiri dari dua matriks yaitu terdiri dari matriks SWOT dan matriks IE. Tahap ini akan menjadi sangat penting karena tahapan ini akan menciptakan strategi alternatif yang sesuai dengan keadaan lingkungan eksternal dan internal Lolong Adventure.

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi faktor-faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Dengan membandingkan dan mempertimbangkan antara faktor internal kekuatan dan kekurangan dengan faktor eksternal peluang dan ancaman. Analisis ini dilakukan dengan memanfaatkan secara maksimal kekuatan dan peluang yang ada, namun juga mampu meminimalisir kekurangan dan ancaman.



Sumber : Rangkuti (2014)

Gambar 3.1
Diagram Analisis SWOT

Keterangan :

- 1) Kuadran I merupakan posisi yang sangat menguntungkan untuk memanfaatkan berbagai kekuatan dan peluang yang dimiliki. Strategi yang dapat dilakukan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
- 2) Kuadran II, posisi dimana perusahaan menghadapi berbagai ancaman tetapi masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan kekuatan guna memanfaatkan peluang jangka panjang dengan mendukung strategi diversifikasi.

- 3) Kuadran III, posisi dimana perusahaan memiliki peluang, namun secara bersamaan dari sisi internal perusahaan memiliki kekurangan. Strategi yang dapat dilakukan adalah mengatasi kekurangan yang dimiliki untuk mendapatkan peluang yang lebih baik.
- 4) Kuadran IV, posisi dimana perusahaan dihadapkan adanya ancaman eksternal dan kekurangan internal. Strategi yang harus dilakukan yaitu dengan fokus pada usaha mengatasi kekurangan internal dan menghindari ancaman.

b. Matriks IE

Matriks IE merupakan kombinasi dari skor IFE dan EFE yang akan menentukan posisi perusahaan dalam keadaan tahapan tumbuh dan membangun, menjaga dan mempertahankan atau dalam tahapan panen atau diverti.

Matriks IE memosisikan Lolong Adventure dalam tampilan sembilan sel, yang mana digolongkan menjadi tiga bagian besar yang memiliki implikasi strategi yang berbeda-beda (David, 2006), yaitu :

1. Sel I, II dan IV masuk dalam keadaan tumbuh dan membangun (*grow dand build*). Strategi yang dapat diambil adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau menggunakan strategi integratif

(integrasi ke depan, integrasi ke belakang dan integrasi horizontal)

2. Sel III, V dan VII masuk dalam keadaan menjaga dan mempertahankan (*hold and maintain*). Strategi yang biasa digunakan dalam keadaan ini adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.
3. Sel VI, VIII dan IX masuk dalam keadaan panen atau divertasi (*hervest or divest*). Strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi divertasi, diversifikasi konglomerat dan likuidasi.

		Total Bobot Skor IFE		
		Kuat 3.00-4.00	Sedang 2.00-2.99	Lemah 1.00-1.99
Total Bobot Skor EFA	Tinggi 3.00-4.00	3.00 I	2.00 II	1.00 III
	Sedang 2.00-2.99	2.00 IV	2.00 V	1.00 VI
	Rendah 1.00-1.99	1.00 VII	2.00 VIII	1.00 IX

Sumber : David (2011)

Gambar 3.2
Matriks IE

c. Matriks SWOT

SWOT merupakan suatu alat analisis yang mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal secara sistematis untuk merumuskan strategi Lolong Adventure. Dengan adanya analisis SWOT ini maka membantu mengembangkan empat jenis strategi

yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kekurangan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman) dan strategi WT (kekurangan-ancaman).

Adapun langkah-langkah dalam menyusun sebuah matriks SWOT adalah sebagai berikut (David, 2011) :

1. Membuat daftar peluang dan ancaman eksternal utama Lolong Adventure.
2. Membuat daftar kekuatan dan kekurangan internal utama Lolong Adventure.
3. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal, menghasilkan strategi SO.
4. Mencocokkan kekurangan internal dengan peluang eksternal, menghasilkan strategi WO.
5. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal, menghasilkan strategi ST.
6. Mencocokkan kekurangan internal dengan ancaman eksternal, menghasilkan strategi WT.

Tabel 3.3
Matriks SWOT

	Internal	Kekuatan (S)	Kekurangan (W)
Eksternal			
Peluang (O)		Strategi SO Menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Meminimalisir kekurangan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (T)		Strategi ST Menggunakan kekuatan untuk mengurangi ancaman eksternal	Strategi WT Meminimalisir kekurangan internal dan mengurangi ancaman

Sumber : David (2011)

3. Tahap Keputusan

Dalam tahap keputusan dilakukan analisis prioritas strategi dari semua alternatif strategi yang telah dirumuskan. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Pemberian prioritas strategi akan menjadi sangat penting bagi perusahaan melihat perusahaan memiliki sumber daya yang terbatas begitu juga dengan kemampuan yang terbatas sehingga perlu dilakukan prioritas strategi agar menghasilkan strategi yang paling efektif untuk dijalankan. Penyusunan prioritas strategi dengan matriks QSPM dapat diaplikasikan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut (David, 2006) :

1. Buat daftar berbagai kekuatan dan kekurangan internal serta peluang dan ancaman eksternal utama yang diambil dari matriks IFE dan EFE.
2. Beri bobot pada masing-masing faktor eksternal dan internal yang diambil dari matriks IFE dan EFE.
3. Identifikasi berbagai strategi alternatif pada tahapan pencocokan yang harus dipertimbangkan untuk diterapkan.
4. Tentukan skor daya tarik (AS), yaitu nilai yang menggambarkan daya tarik dari setiap strategi alternatif, dengan cara mengamati setiap faktor internal dan eksternal apakah memiliki daya tarik yang mempengaruhi keberhasilan strategi alternatif yang dipilih. Skor yang diberikan mulai dari 1 (tidak memiliki daya tarik), 2 (daya tarik rendah), 3 (daya tarik sedang) sampai 4 (daya tarik tinggi).
5. Hitung skor daya tarik total (TAS) dengan cara mengalikan bobot dengan skor daya tarik.
6. Jumlahkan keseluruhan skor daya tarik total (TAS) disetiap strategi alternatif.

Tabel 3.4
Matrik QSPM

Faktor-Faktor Utama	Bobot	Strategi Alternatif			
		Strategi 1		Strategi 2	
		AS	TAS	AS	TAS
Faktor Internal					
.....					
.....					
Faktor Eksternal					
.....					
.....					
Total		

Sumber : David (2011)